

# I.PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Pisang (*Musa* sp) merupakan tanaman yang mempunyai kandungan gizi sangat baik dan kaya akan mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, seng dan kalsium. Pisang juga mengandung vitamin A, B kompleks, C dan B6 serta mengandung energi 89 kkal/100 gram (Supriyono 2012). Menurut Nasution dan Yamada (2001) tanaman pisang memiliki kualitas dan kuantitas yang pada setiap bagian tanamannya dapat dimanfaatkan.

Produksi pisang di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2016) menyebutkan, produktivitas pisang tahun 2016 sebesar 83,60 ton/ha. Pada Tahun 2015 nilai ekspor pisang mengalami kenaikan, sebesar 13,01 juta US\$ dengan Negara tujuan utama adalah Cina, sedangkan nilai impor adalah 0, karena Indonesia tidak melakukan aktivitas impor pisang (BAPPENAS 2016). Menurut IRIS Indonesia (2017), terdapat 10 jenis pisang yang diekspor oleh Indonesia, 3 jenis pisang dengan nilai ekspor tertinggi adalah pisang Ambon, Cavendish, dan Barangan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah produsen pisang di Indonesia yang menjadi urutan ke-8 dengan produktivitas sebesar 93,93 Ton/Ha atau 73,02% (BPS 2016). Plasma nutfah pisang yang tumbuh di pulau Bangka merupakan tumbuhan maupun tanaman pisang alam yang belum banyak dilakukan budidaya dan tumbuh di daerah pekarangan atau kebun. Keunggulan tanaman plasma nutfah lokal memiliki kemampuan adaptasi yang baik dengan lingkungannya, sehingga memiliki ketahanan terhadap cekaman yang berasal dari tanah dan iklim lokal (Putri *et al.* 2017). Plasma nutfah pisang lokal merupakan salah satu aset penting dalam program pemuliaan sebagai sumber material genetik untuk merakit jenis-jenis unggul (Damayanti dan Roostika 2010).

Salah satu kultivar unggul dan populer di Indonesia adalah Ambon Kuning (AAA) yang merupakan hasil hibridisasi dari *Musa acuminata* Colla (Genom A) dengan *Musa balbisiana* Colla (Genom B), sampai sekarang

terdapat 100-300 kultivar tersebar di Indonesia (BPS 2013). INIBAP (2006) juga menyatakan para ahli memperkirakan bahwa setidaknya terdapat 1000 kultivar pisang yang tersebar diseluruh daerah tropis. Kultivar pisang yang berbeda-beda, memperlihatkan bahwa pisang memiliki keanekaragaman luas yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan keragaman genetiknya. Hasil penelitian Radiya (2013) di Kabupaten Agam Sumatera Barat, terdapat 20 jenis pisang yaitu pisang rotan, pisang gadang, pisang jantan, pisang raja, pisang raja sereh, dll. Menurut Upadhyaya *et al.* (2008) kegiatan eksplorasi, karakterisasi dan konservasi terhadap sumber daya genetik merupakan komponen penting dalam kegiatan koleksi *ex-situ*.

Penelitian tentang keragaman genetik plasma nutfah pisang (*Musa sp*) berdasarkan karakter morfologi perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan potensi buah lokal tergeser akibat buah impor yang banyak digemari masyarakat dan memiliki nilai produksi tinggi. Suryani dan Nurmansyah (2009) menyatakan bahwa, kualitas hasil dari suatu produk lokal termasuk buah-buahan lokal, perlu dilakukan kegiatan pemuliaan tanaman agar tidak terjadinya erosi genetik yang berakibat pada hilangnya sumber genetik. Informasi keragaman diperoleh dari kegiatan eksplorasi dan karakterisasi. Eksplorasi bertujuan untuk meningkatkan informasi tentang keanekaragaman plasma nutfah pisang plasma nutfah lokal Bangka, dan karakterisasi berdasarkan karakter morfologi dilakukan untuk mendapatkan informasi morfologi atau fenotip pisang lokal di beberapa daerah di Pulau Bangka dan melihat hubungan kekerabatan atau kedekatan plasma nutfah pisang lokal di beberapa daerah di Pulau Bangka.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Berapakah jumlah plasma nutfah pisang (*Musa sp*) di Pulau Bangka ?
2. Bagaimanakah hubungan kekerabatan antara plasma nutfah pisang (*Musa sp*) yang ada di Pulau Bangka ?
3. Bagaimanakah variabilitas fenotipe plasma nutfah pisang (*Musa sp*) yang ada di Pulau Bangka ?

### 1.3. Tujuan

1. Mengetahui jumlah plasma nutfahpisang (*Musa* sp) di Pulau Bangka.
2. Mengetahui hubungan kekerabatan dan variabilitas fenotipe plasma nutfahpisang(*Musa* sp) di Pulau Bangka.
3. Mengetahui variabilitas fenotipe plasma nutfah pisang(*Musa* sp) yang ada di Pulau Bangka.

